



Pengendalian Persediaan Oli di PT. XYZ dengan Menggunakan Metode Analisis ABC

Muh Basir^{1✉}, Selvia Sarungu¹, Raden Andang Iskandar¹

⁽¹⁾Program Studi S1 Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Minyak dan Gas, Balikpapan

DOI: 10.31004/jutin.v8i2.42222

✉ Corresponding author:

[muhbasir1020@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Pengendalian;
Persediaan;
Oli;
Penjualan;
Analisis ABC

PT. XYZ merupakan perusahaan yang memasok kebutuhan pelumas dan bahan bakar baik untuk industri otomotif maupun pertambangan. Penelitian ini mengkaji tentang pengendalian persediaan oli di gudang PT. XYZ dengan menggunakan metode Analisis ABC. Sebelumnya PT. XYZ belum ada menggunakan metode Analisis ABC dalam pengendalian persediaan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan oli di PT. XYZ dan untuk mengetahui pengendalian persediaan oli di PT. XYZ dengan menggunakan metode Analisis ABC. Kemudian hasil dari penelitian ini telah ditemukan tiga kelompok yang termasuk kedalam kategori A, B, dan C. Jenis oli yang masuk kedalam kategori A memiliki total penyerapan nilai rupiah sebesar Rp. 4.878.859.430 atau sama dengan 70,28% dari total nilai rupiah, dimana yang terdiri dari 6 jenis oli atau sama dengan 13,23% dari total seluruh jenis oli. Kemudian jenis oli yang masuk kedalam kategori B memiliki total penyerapan nilai rupiah sebesar Rp. 1.351.126.100 atau sama dengan 19,46% dari total nilai rupiah, dimana yang terdiri dari 6 jenis oli atau sama dengan 22,44% dari total seluruh jenis oli. Dan jenis oli yang masuk kedalam kategori C memiliki total penyerapan nilai rupiah sebesar Rp. 712.058.180 atau sama dengan 10,26% dari total nilai rupiah, dimana yang terdiri dari 15 jenis oli atau sama dengan 64,33% dari total seluruh jenis oli.

Abstract

Keywords:
Control;
Inventory;
Oil;
Sales;
ABC Analysis

PT. XYZ is a company that supplies lubricants and fuel for both the automotive and mining industries. This research examines oil inventory control in the warehouse. PT. XYZ using the ABC Analysis method. Previously PT. XYZ does not yet use the ABC Analysis method in inventory control. The aim of this research is to find out how to control oil supplies at PT. XYZ and to find out oil inventory control at PT. XYZ using the ABC Analysis method. Then the results of this research have found three groups which fall into categories A, B, and C. The type of oil that falls into category A has a total rupiah value absorption of Rp. 4,878,859,430 or equal to 70.28% of

the total rupiah value, which consists of 6 types of oil or equal to 13.23% of the total of all types of oil. Then the type of oil that falls into category B has a total rupiah value absorption of Rp. 1,351,126,100 or the same as 19.46% of the total rupiah value, which consists of 6 types of oil or the same as 22.44% of the total of all types of oil. And the type of oil that falls into category C has a total rupiah value absorption of R. 712,058,180 or the same as 10.26% of the total rupiah value, which consists of 15 types of oil or the same as 64.33% of the total of all types of oil.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus menunjukkan peningkatan, baik dalam sektor layanan maupun perdagangan. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya startup dan perusahaan baru yang muncul, sehingga tingkat persaingan menjadi semakin tinggi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam menerapkan strategi pengendalian terhadap stok persediaan. Pengelolaan stok persediaan yang baik bertujuan untuk mencegah terjadinya (stockout) atau kelebihan barang yang tidak terjual (stagnant), sehingga keseimbangan antara permintaan dan persediaan dapat terjaga. Jika stok terlalu banyak, hal ini dapat memicu tingginya biaya penyimpanan. Sebaliknya, stok yang kurang dari kebutuhan akan mengakibatkan kekurangan stok barang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pengendalian yang matang agar ketersediaan barang dagangan selalu terjamin, sehingga proses penjualan dapat berjalan lancar tanpa hambatan(Nurany, E., 2021).

Setiap organisasi bisnis pasti berupaya mencapai keuntungan sebesar mungkin. Keuntungan yang optimal memungkinkan perusahaan untuk tetap beroperasi, berkembang dan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan yang efektif, penghematan biaya, serta pengendalian persediaan yang dilakukan dengan metode yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mempermudah pengelolaan persediaan adalah metode Analisis ABC(Nurany, E., 2021).

PT. XYZ telah melebarkan sayapnya dengan memasok kebutuhan pelumas dan bahan bakar baik untuk industri otomotif maupun pertambangan. Sebagai dealer resmi pelumas dan bahan bakar Pertamina, PT. XYZ menyediakan produk dengan kualitas terbaik dalam berbagai skala. PT. XYZ melayani terutama wilayah Kalimantan Timur, termasuk Balikpapan, Samarinda, Bontang, Penajam Paser Utara, Tanah Grogot, Tenggarong, Batu Kajang, Sangatta, Jembayan dll. Penelitian yang dilakukan di PT. XYZ secara umum akan melihat bagaimana pengendalian persediaan oli yang ada di PT. XYZ. Dalam penelitian ini, metode Analisis ABC digunakan oleh peneliti sebagai pendekatan utama. Metode ini sangat penting dalam mengelola jumlah persediaan dengan mempertimbangkan nilai investasinya. Analisis ABC berfungsi untuk mengelompokkan barang berdasarkan urutan nilai, dari nilai yang paling tinggi hingga yang paling rendah, lalu mengkategorikannya ke dalam beberapa kelas prioritas utama (Pratiwi, D., N., dan Saifudin., 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara pada pekerja di PT. XYZ merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data jenis-jenis oli yang terdapat pada PT. XYZ, sedangkan data kuantitatif yaitu volume penjualan bulan Juli-September 2024 dan harga tiap jenis oli.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis ABC, metode ini mudah digunakan dan berfokus pada nilai pembelian dalam satuan uang. Pendekatan ini memberi arahan kepada pihak manajemen dalam menentukan prioritas pengelolaan stok barang. Barang dalam kelompok A perlu mendapatkan pengawasan lebih intensif dibandingkan dengan barang yang termasuk dalam kelompok B dan C. Metode Analisis ABC dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurany, E., 2021):

- a. Menghitung nilai rupiah bulan Juli-September 2024.
- b. Mengurutkan data dari nilai tertinggi hingga terendah.
- c. Menghitung nilai kumulatif.
- d. Menghitung persentase nilai kumulatif.
- e. Mengklasifikasikan Jenis Oli Kedalam Kelompok A,B,C.
- f. Menarik kesimpulan.

Analisis ABC mengelompokkan persediaan menjadi tiga kelompok berdasarkan nilai uang yang dipakai dalam volume tahunan maupun bulanan. Konsep ini berakar pada prinsip pareto. Yang mengemukakan bahwa hanya sebagian hal yang benar-benar penting, sementara sisanya kurang signifikan. Untuk 7 menetapkan volume

rupiah analisis ABC, permintaan masing-masing item dihitung dan dikalikan dengan harga per unit. Barang pada kelas A merupakan barang yang memiliki nilai uang paling tinggi. Meskipun hanya mencakup sekitar 15% dari total persediaan, barang-barang ini menyumbang 70% hingga 80% dari total pengeluaran uang. Barang pada Kelas B memiliki nilai uang menengah dan mencakup sekitar 30% dari total persediaan serta 15% hingga 25% dari nilai total. Terakhir kelas C terdiri dari barang dengan nilai uang yang rendah, yang meskipun hanya berjumlah 5% dari total uang, mencakup sekitar 55% dari total item persediaan(Nurany, E., 2021).

Prosedur yang menggunakan analisis ABC dapat mencakup beberapa hal berikut ini (Nurany, E., 2021):

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya guna meningkatkan pemasok harus lebih besar pada barang A dibandingkan barang C.
- b. Barang A memerlukan pengelolaan persediaan yang lebih ketat dibandingkan dengan barang B dan C. Hal ini bisa berarti barang A ditempatkan di lokasi yang lebih aman, dan pengecekan catatan persediaan untuk barang A dilakukan dengan frekuensi yang lebih tinggi.
- c. Prediksi untuk barang A perlu diperiksa lebih teliti dan akurat, terutama jika dibandingkan dengan barang B dan C.

Klasifikasi ABC mengikuti prinsip pareto atau hukum pareto dimana sekitar 80% dari total persediaan material (diwakili) oleh 20% material persediaan. Penggunaan analisis ABC adalah untuk menetapkan:

1. Frekuensi perhitungan persediaan (cycle counting), dimana barang-barang kelas A harus diuji lebih sering dalam hal akurasi cacatan persediaan dibandingkan barang-barang kelas B maupun C.
2. Prioritas rekayasa (engineering), dimana barang-barang kelas A dan B memberikan petunjuk pada bagian rekayasa dalam peningkatan program reduksi biaya ketika mencari barang-barang tertentu yang perlu di fokuskan.
3. Prioritas pembelian (perolehan dimana aktivitas pembelian seharusnya difokuskan pada barang-barang bernilai tinggi (high cost) dan penggunaan 8 dalam jumlah tinggi (high usage) Fokus pada barang-barang kelas A untuk pemasokan (sourcing) dan negosiasi.
4. Keamanan: meskipun nilai biaya per barang merupakan indikator yang lebih baik dibandingkan nilai penggunaan (usage value), namun analisis ABC boleh digunakan sebagai indikator dari barang-barang mana (kelas A dan B) yang seharusnya lebih aman dan disimpan dalam ruangan terkunci untuk mencegah kehilangan, kerusakan, atau pencurian.
5. Sistem pengisian kembali(replenishment system) dimana analisis ABC akan membantu mengidentifikasi metode pengendalian yang digunakan. Akan lebih ekonomis apabila mengendalikan barang-barang kelas C dengan simple two-bin system of replenishment (synonym: bin reserve system or visual review system) dan metode-metode yang lebih canggih untuk barang-barang kelas A dan B.
6. Keputusan investasi: karena barang-barang kelas A menggambarkan investasi yang lebih besar dalam persediaan, maka perlu lebih hati-hati dalam membuat keputusan tentang kuantitas pesanan dan stok pengaman terhadap barang-barang kelas A dibandingkan terhadap barang-barang kelas B dan C. Seyogyanya implementasi sistem JIT pada bagian pembelian diterapkan pertama kali dalam pembelian barang-barang kelas A, kemudian barang-barang kelas B, dan pada akhirnya pada barang kelas C. (Nurany, E., 2021).

2.1 Persediaan

Persediaan merupakan kumpulan barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasionalnya, termasuk barang yang sedang diproses dalam produksi, serta peralatan yang digunakan untuk menghasilkan barang atau memberikan layanan. Persediaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan berupa bahan atau produk bernilai tinggi, yang dapat digunakan untuk dijual kembali secara langsung atau digunakan dalam proses produksi, tergantung pada kebijakan perusahaan itu sendiri. Jenis persediaan yang dimiliki perusahaan bergantung pada tipe perusahaan tersebut. Pada perusahaan dagang hanya terdapat satu macam persediaan, yaitu stok barang dagangan. Sementara itu, pada perusahaan manufaktur terdapat tiga kategori persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (Pratiwi, D., N., dan Saifudin., 2021).

2.2 Fungsi Persediaan

Sejumlah fungsi inventory (persediaan), di antaranya adalah (Kafidzin, R., Septianawati, G., dan Utomo, N., A., 2023):

1. Mencukupi kebutuhan pelanggan dengan proaktif melalui ketersediaan stok yang dirancang untuk menjaga tingkat kepuasan yang diharapkan.
2. Memisahkan berbagai tahapan dalam proses produksi guna mengurangi hambatan fluktuasi, karena persediaan tambahan memungkinkan pemisahan operasi dari pemasok.
3. Memanfaatkan potongan harga kuantitas melalui pembelian dalam jumlah besar untuk mengurangi biaya pengiriman.
4. Mengantisipasi potensi kekurangan stok akibat keterlambatan pengiriman atau peningkatan permintaan produk, sehingga risiko kekurangan barang jadi dapat diminimalkan.
5. Melindungi perusahaan dari dampak inflasi dan mendukung stabilitas harga.

2.3 Jenis Persediaan

Persediaan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan tahapannya dalam rangkaian produksi. Kategorisasi ini dijelaskan oleh (A, Sofia, E., Darno, Wiraswati, M., O., dan Ningrum, D., A., 2020) sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku merupakan persediaan barang dalam bentuk awal yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan bagian produk yang dibeli mengacu pada barang-barang berupa komponen atau parts yang diperoleh dari pihak lain dan bisa langsung dirakit bersama komponen lainnya tanpa memerlukan tahap produksi sebelumnya.
3. Persediaan bahan pendukung mencakup persediaan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses produksi.
4. Persediaan barang setengah jadi merupakan persediaan barang telah melalui sebagian proses penggeraan, tetapi masih memerlukan tahap produksi tambahan sebelum menjadi produk akhir.
5. Persediaan barang jadi merupakan persediaan yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.

2.4 Tujuan Persediaan

Tujuan persediaan dalam penelitian ini bertujuan untuk (A, Sofia, E., Darno, Wiraswati, M., O., dan Ningrum, D., A., 2020):

1. Menyediakan suatu stok barang yang cukup untuk memenuhi perkiraan permintaan dari konsumen.
2. Mencegah terjadinya kekurangan persediaan, kendala pasokan, masalah kualitas, atau keterlambatan pengiriman.
3. Memastikan kelancaran operasional kegiatan yang sedang berlangsung.

2.5 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menyusun serta mengatur seluruh kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar dapat tersedia secara konsisten, baik pada saat pasar dalam keadaan stabil maupun tidak menentu (Junaidi, n.d., p. 2019).

2.6 Tujuan Pengendalian Persediaan

Setiap perusahaan tentu memiliki alasan yang jelas di balik pengelolaan stok barang. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pengendalian persediaan menurut (Nurany, E., 2021):

1. Untuk memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki stok yang cukup, sehingga kegiatan produksi tidak terhenti akibat kekurangan bahan.
2. Untuk mencegah penimbunan persediaan dalam jumlah yang berlebihan, yang bisa menyebabkan biaya yang tidak perlu membengkak.
3. Untuk menghindari pembelian dalam jumlah kecil yang dapat menyebabkan biaya pemesanan meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi penjualan oli yang tercatat di PT. XYZ selama periode Juli hingga September 2024, pengendalian persediaan oli dapat dilakukan melalui metode Analisis ABC dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Menggunakan Metode Analisis ABC

No	Nama Barang	Volume Penjualan (satuan drum)	Harga Jual (per drum)	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Persentase Nilai Kumulatif	Kelompok
7	Meditran SX Plus 15W-40 CI4	179	8.010.000	1.433.790.000	1.433.790.000	20,65	A
15	Grease Pertamina EPX-2 NL2	88	14.320.100	1.260.168.800	2.693.958.800	38,81	A
1	Meditran S10W	95	6.809.220	646.875.900	3.340.834.700	48,12	A
5	Meditran SC 15W-40	82	7.216.770	591.775.140	3.932.609.840	56,65	A
9	Turalik 52	66	7.517.730	496.170.180	4.428.780.020	63,80	A
3	Meditran S40	69	6.522.890	450.079.410	4.878.859.430	70,28	A
					298,31		
6	Meditran SX CH4 15W-40	59	7.185.420	423.939.780	5.302.799.210	76,39	B
16	Medripal 412	35	9.593.100	335.758.500	5.638.557.710	81,22	B
14	Pertamina ATF	19	10.382.000	197.258.000	5.835.815.710	84,06	B
24	Rored HDA 90	18	9.344.390	168.199.020	6.004.014.730	86,49	B
27	Rored HDA 80W-90	12	9.850.170	118.202.040	6.122.216.770	88,19	B
22	Rored EPA 90	12	8.980.730	107.768.760	6.229.985.530	89,74	B
					506,10		
12	Translik HD 50	10	10.500.160	105.001.600	6.334.987.130	91,26	C
2	Meditran S30	12	7.024.490	84.293.880	6.419.281.010	92,47	C
4	Meditran S50	10	7.536.540	75.365.400	6.494.646.410	93,56	C
10	Turalik 69	8	7.659.850	61.278.800	6.555.925.210	94,44	C
8	Turalik 48	8	7.592.970	60.743.760	6.616.668.970	95,31	C
26	Rored HDA 85W-140	5	10.195.020	50.975.100	6.667.644.070	96,05	C
25	Rored HDA 140	5	9.720.590	48.602.950	6.716.247.020	96,75	C
23	Rored EPA 140	4	9.417.540	37.670.160	6.753.917.180	97,29	C
20	Masri RG 460	4	9.386.190	37.544.760	6.791.461.940	97,83	C
17	Medripal 430	5	7.500.000	37.500.000	6.828.961.940	98,37	C
19	Masri RG 320	4	9.168.830	36.675.320	6.865.637.260	98,90	C
11	Translik HD 10W	3	10.266.080	30.798.240	6.896.435.500	99,34	C
21	Termo 32	4	6.996.000	27.984.000	6.924.419.500	99,75	C
13	Turbolube 68	1	9.120.000	9.120.000	6.933.539.500	99,88	C
18	Masri RG 150	1	8.504.210	8.504.210	6.942.043.710	100	C
					1,451		
	Jumlah				6.942.043.710	2.255,590	

Tabel 1 merupakan tabel pengelompokan jenis oli sesuai nilai persentase menurut Analisis ABC, dalam klasifikasi jenis oli terdapat 6 item pada kelompok A, 6 item pada kelompok B, dan 15 item pada kelompok C.

Tabel 2. Pengelompokan Jenis Oli Tiap Kelompok

Kelompok	Jumlah Item	Percentase Kumulatif	Jumlah Nilai Rupiah	Percentase Penyerapan Nilai Rupiah
A	6	13,23%	4.878.859.430	70,28%
B	6	22,44%	1.351.126.100	19,46%
C	15	64,33%	712.058.180	10,26%
TOTAL	27	100%	6.942.043.710	100%

1. pada kelompok A memiliki persentase kumulatif 13,23% berasal dari:

$$\frac{\text{Jumlah persentase nilai kumulatif kelompok A} \times 100}{\text{Total persentase nilai kumulatif}} = \frac{298,31 \times 100}{2.255,590}$$

kemudian memiliki persentase penyerapan nilai rupiah sebesar 70,28% yang berasal dari:

$$\frac{\text{Jumlah nilai rupiah kelompok A} \times 100}{\text{Total nilai rupiah}} = \frac{4.878.859.430 \times 100}{6.942.043.710}$$

dan menyerap dana sebesar Rp. 4.878.859.430 dari jumlah total nilai rupiah sebesar Rp. 6.942.043.710.

2. Kelompok B memiliki persentase kumulatif 22,44% berasal dari:

$$\frac{\text{Jumlah persentase nilai kumulatif kelompok B} \times 100}{\text{Total persentase nilai kumulatif}} = \frac{506,10 \times 100}{2.255,590}$$

kemudian memiliki persentase penyerapan nilai rupiah sebesar 19,46% yang berasal dari:

$$\frac{\text{Jumlah nilai rupiah kelompok B} \times 100}{\text{Total nilai rupiah}} = \frac{1.351.126.100 \times 100}{6.942.043.710}$$

dan menyerap dana sebesar Rp. 1.351.126.100 dari jumlah total nilai rupiah sebesar Rp. 6.942.043.710.

3. Kelompok C memiliki persentase kumulatif 64,33% berasal dari:

$$\frac{\text{Jumlah persentase nilai kumulatif kelompok C} \times 100}{\text{Total persentase nilai kumulatif}} = \frac{1.451 \times 100}{2.255,590}$$

kemudian memiliki persentase penyerapan nilai rupiah sebesar 10,26% yang berasal dari

$$\frac{\text{Jumlah nilai rupiah kelompok C} \times 100}{\text{Total nilai rupiah}} = \frac{712.058.180 \times 100}{6.942.043.710}$$

dan menyerap dana sebesar Rp. 712.058.180 dari jumlah total nilai rupiah sebesar Rp. 6.942.043.710.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengendalian persediaan oli di gudang PT. XYZ masih hanya dengan menggunakan metode manual, yaitu hanya mencatat pengeluaran barang dan pemasukan barang tanpa adanya metode khusus yang digunakan oleh perusahaan. Dan berdasarkan perhitungan Analisis ABC yang digunakan untuk mengetahui prioritas oli yang termasuk kelompok A sebanyak 6 jenis oli atau 13,23% dari seluruh jenis persediaan oli dengan nilai investasi sebesar Rp. 4.878.859.430 atau 70,28% dari total nilai investasi. Jenis oli yang termasuk kelompok B sebanyak 6 jenis oli atau 22,44% dari seluruh jenis persediaan oli dengan nilai investasi sebesar Rp. 1.351.126.100 atau 19,46% dari total nilai investasi. Jenis oli yang termasuk kelompok C sebanyak 15 jenis oli atau 64,33% dari seluruh jenis persediaan oli dengan nilai investasi sebesar Rp. 712.058.180 atau 10,26% dari total nilai investasi. Dan PT. XYZ disarankan untuk menerapkan metode Analisis ABC dalam pengendalian persediaan, karena cara ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan kebijakan serta pengawasan untuk setiap kategori jenis oli yang ada.

5. REFERENSI

Fauzan, A., Ma, S., & Bhayangkara Jakarta, U. (2022). ANALISA PENGENDALIAN PERSEDIAAN SUKU CADANG DI AREA WORKSHOP PADA PT. XYZ DENGAN METODE ANALISIS ABC.

- Hidayat, D. F., Sutaarga, O., & Fakhrurozi, A. (2019). ANALISA PENGENDALIAN PERSEDIAAN GUDANG BARANG JADI DENGAN ANALISA ABC PADA PERUSAHAAN CAT PT. PR.
- Junaidi. (2019). PENERAPAN METODE ABC TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. MAYONG SARI PROBOLINGGO.
- Kafidzin, R., Septianawati, G., dan Utomo, N., A. (2023) Analisis Pengendalian Persediaan Produk Dengan Menggunakan Metode ABC (Studi Pada Toko Batik Lancar Jaya Abadi).
- Komariah, S., S., Lubis, R., S., dan Cipta, H. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Sepeda Motor Honda Dengan Penerapan Klasifikasi Always Better Control Pada Dealer Putra Suryajaya Raya II.
- Pratiwi, D., N., dan Saifudin. (2021). PENERAPAN METODE ANALISIS ABC DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAN BAHAN BAKU PADA PT. DYRIANA (Cabang Gatot Subroto).
- Arifin, D., T., N., dan Ratnawati, D. (2023) Analisis Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode ABC di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.
- Nurany, E. (2021) Analisis Pengendalian Persediaan Produk Kosmetik Wardah Menggunakan Metode Analisis ABC Pada Toko Sari Mulya Brebes.
- A, Sofia, E., Darno, Wiraswati, M., O., dan Ningrum, D., A. (2020) Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT. XYZ Dengan Metode Analisis ABC.
- Sulfajrin, E., dan Lantara, D. (2022) Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Dengan Menggunakan Metode Analisis ABC Pada PT. Antam, Tbk. Upbn. Sultra.